

# **EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI**

## **DI TAMAN WISATA IMAN KABUPATEN DAIRI**

### **SKRIPSI**

**MARYA NAIBAHO**

**198520087**



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/11/23

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI  
DI TAMAN WISATA IMAN KABUPATEN DAIRI  
(STUDI KASUS TAMAN WISATA IMAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh:

**MARYA NAIBAHO**

**198520087**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 21/11/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)21/11/23

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Tama Wisata Iman Kabupaten Dairi

Nama : Marya Naibaho

NPM : 198520087

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Rudi Salam Sinaga S, Sos, M.Si**

**Beltahmamero Simamora ,S.IP, M.PA**

Tanggal \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_

Mengetahui

Dekan

Ka. Program Studi



**Dr. Effiati Juliana Hasibuan. M.Si**

**Khairunnisah Lubis S.Sos. M.I.Pol**

Tanggal \_\_\_\_\_

Tanggal \_\_\_\_\_

Tanggal Lulus : 20 September 2023

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marya Naibaho  
NPM :198520087  
Tempat/Tanggal Lahir :Tiga Baru , 18 Oktober 2000  
Alamat : Jl Perjuangan No 46 Medan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI TAMAN WISATA IMAN KABUPATEN DAIRI(STUDI KASUS TAMAN WISATA IMAN)" adalah hasil pelaksanaan penelitian saya dan seluruh ide, pendapat, dan materi dari sumber lain telah dikutip berdasarkan penulisan sumber refrensi yang sesuai.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan yang saya urai diatas, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan termasuk pencabutan gelar Sarjana Administrasi Publik yang nanti saya peroleh.

Medan, 21 Juli 2023



Marya Naibaho

198520087

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, Saya yang Bertanda

Tangandi Bawah ini:

Nama : Marya Naibaho  
NPM : 198520087  
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial Politik  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI TAMAN WISATA IMAN KABUPATEN DAIRI(STUDI KASUS TAMAN WISATA IMAN)" beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, Mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demeikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 21 Juli 2023  
  
Marya Naibaho  
198520087

## ABSTRAK

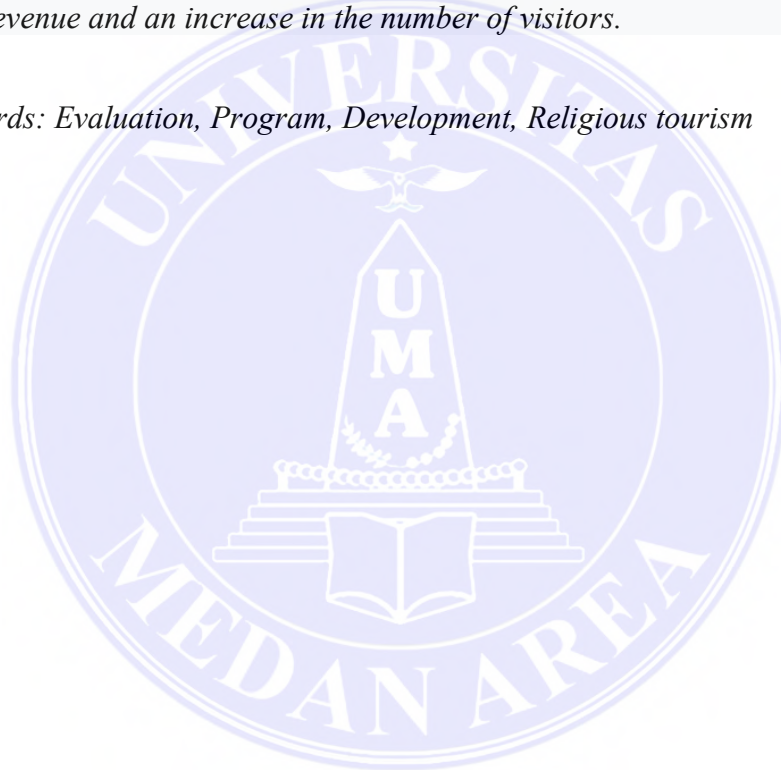
Pengembangan pariwisata merupakan program yang sasarannya mengarah pada pembangunan dan rehabilitasi infrastuktur budaya dan pariwisata. Program tersebut merupakan program pemerintah daerah yang ada di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman masalah di fokuskan pada pelaksanaan program penambahan wahana Taman Wisata Iman, pemeliharaan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan teori Wirawan (2012) tentang Evaluasi Program yaitu evaluasi proses, evaluasi manfaat dan evaluasi dampak. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman sudah berjalan sesuai dengan sistem yang ada namun masih belum optimal seperti pemeliharaan sarana dan prasarana yang belum dijalankan dengan baik namun ada manfaat dari program tersebut seperti pendapatan asli daerah yang meingkat dan peningkatan jumlah pengunjung. Dampak yang dirasakan oleh penduduk dan pedagang berpengaruh baik Adapun kendala dalam pelaksanaan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman seperti dana program yang terbatas, sumber daya manusia yang minim serta kondisi tanah Taman Iman yang rawan longsor yang sangat mempengaruhi pengerjaan pembangunan sarana dan prasarana di Taman Wisata Iman.

Kata Kunci: Evaluasi, Program, Pengembangan, Wisata religi

## **ABSTRAK**

*Tourism development is a program aimed at building and rehabilitating cultural and tourism infrastructure.. This study aims to determine the evaluation of the religious tourism development program in the Iman Tourism Park, and to determine the inhibiting factors in the implementation of the religious tourism development program in the Iman Tourism Park. faith tourism park. This study uses Wirawan's theory (2012) regarding Program Evaluation process, benefit evaluation and impact evaluation. The method used is descriptive qualitative through observation, interviews, and documentation. This study concludes that the implementation of the religious tourism development program in Taman Wisata Iman has been running in accordance with the existing system but is still not optimal, such as maintenance of facilities and infrastructure that has not been implemented properly but there are benefits from the program such as increased local revenue and an increase in the number of visitors.*

*Keywords: Evaluation, Program, Development, Religious tourism*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Marya Naibaho

Tempat, Tanggal Lahir : Tigabaru, 18 Oktober 2000

Agama : Kristen

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Desa Simartugan Kecamatan Pegagan Hilir  
Kabupaten Dairi

Status : Belum Menikah

Email : [maryanaibaho298@gmail.com](mailto:maryanaibaho298@gmail.com)

No. Handphone : 081273697941

Latar Belakang Pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 035950 Silencer

2012-2015 : SMP N1 Pegagan Hilir

2015-2018 : SMA N1 Pegagan Hilir

2019-2023 : S1 Jurusan Administrasi Publik, Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Poltik, Universitas  
Medan Area



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk menyelesaikan perkuliahan. Skripsi ini penulis memberikan judul: **"EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI DI TAMAN WISATA IMAN KABUPATEN DAIRI"**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala bimbingan yang diberikan terutama kepada:

1. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
2. Ibu Khairunisah Lubis S.Sos, M.I.Pol selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Medan Area
3. Bapak Dr.Rudi Salam Sinaga S.Si.,M.Sos Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, motivasi, arahan, nasihat serta meluangkan waktu, tenaga dan saran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Beltahmamero Simamora,S.IP.,M.PA., Selaku Dosen Pembimbing II atas segala kritik dan saran serta arahan mengenai penulisan skripsi yang

selalu bersifat membangun dan memberikan dorongan semangat terhadap penulis.

5. Bapak Hikmawan Syahputra,S.IP,MA Selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan informasi dalam mengajarkan materi perkuliahan.
7. Bapak Sanuadin Manik Kepala Pengelola Taman Wisata Iman, Bapak RahmatSyah Munthe Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Dairi dan seluruh staf pegawai yang ada Taman Wisata Iman serta kepada masyarakat Taman Wisata Iman Kecamatan Sitinjo dan Pengunjung Taman Wisata Iman yang telah memberikan izin riset kepada saya dan membantu saya untuk memperoleh data-data yang ada di Taman Wisata Iman Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi .
8. Khususnya kepada Ayah Saya Duner Naibaho dan Ibu Saya Naoma Theresia Simbolon(+), Lasmauli Simbolon yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang hingga saat ini, serta dukungan doa yang tiada henti-henti yang diberikan oleh kedua orang tua penulis beserta materi yang selalu diusahakan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada kakak saya Esra Marini Naibaho S.E, Apt Aan Naibaho S.Pd,.S.Farm, dan Abang Saya Eryadi Naibaho serta adik Saya Octavya Naibaho yang selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap penulis.

10. Kepada keseluruhan member NCT terkhusus Moontaeil, Hendery, Haechan, Jisung dan Member BTS RM, Jhope, Seokjin, Suga, Taehyung, Jimin, JK, serta member Seventeen Wonwoo, Hoshi, DK, Junhui. Terimakasih karena lagu-lagunya yang menginspirasi dan memotivasi. Semoga kalian terus berkarya.
11. Untuk sahabat seperjuangan saya, Dewi Natasia Tarigan, Ica Tumangger dan teman-teman jurusan Adminitrasi Publik stambug 2019 yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
12. *And the last I really thank to myself for being strong so far. For always being patient in every process, always grateful in every situation and still able to give encouragement to others even in a fragile state.*

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan bimbingan dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Penulis

Marya Naibaho(198520087)

## DAFTAR ISI

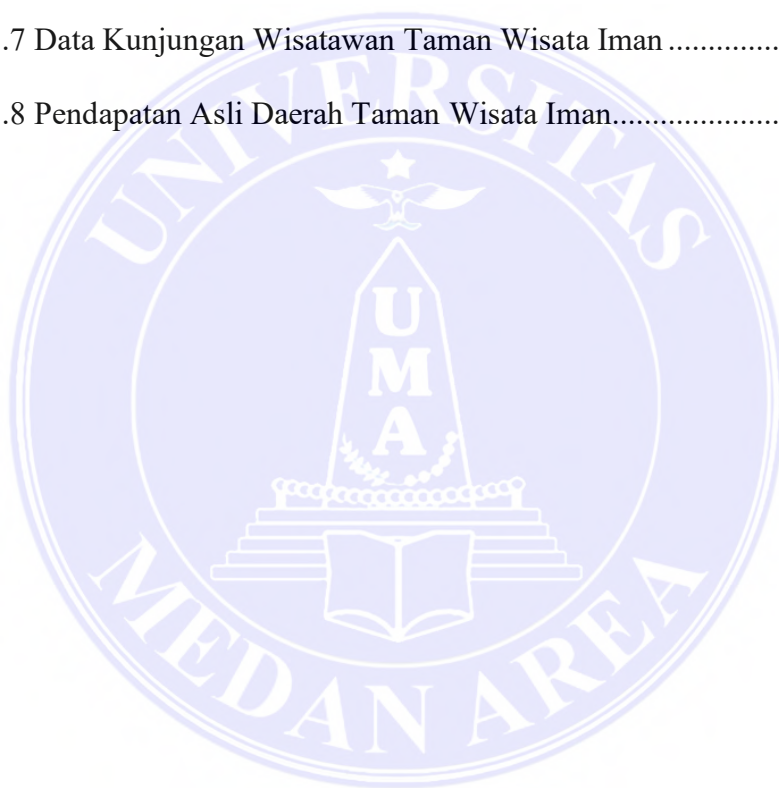
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>I</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>III</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>IV</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>IX</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	6
1.3.Tujuan Penelitian .....	7
1.4.Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1.Konsep Evaluasi.....	9
2.1.1.Pengertian Evaluasi.....	9
2.1.2.Jenis dan Model Evaluasi.....	13
2.1.3.Tujuan Evaluasi.....	18
2.2.Konsep Evaluasi Program .....	19
2.3.Konsep Pengembangan Pariwisata .....	24
2.4.Wisata Religi.....	27
2.4.1.Pengertian Wisata Religi.....	27
2.4.2.Fungsi Wisata Religi.....	31
2.5.Peneliti Terdahulu .....	31
2.6. Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
3.1.Pendekatan Penelitian .....	36
3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3.Sumber Data.....	37
3.4.Fokus Penelitian .....	38
3.5.Informan Penelitian.....	39
3.6.Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7.Analisis Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1.Hasil .....	47
4.1.1.Gambaran Umum Kabupaten Dairi.....	47
4.1.2. Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Kebudayaan Kabupaten Dairi.....	48
4.1.3. Visi dan Misi .....	48
4.1.4. Tugas dan Fungsi Dinas Parwisata, Kebudayaan Kabupaten Dairi .....	49
4.1.5. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan Kabupaten Dairi .....	50
4.1.6. Sejarah Taman Wisata Iman.....	52
4.1.7. Fasilitas Pendukung Taman Wisata Iman .....	54
4.1.8. Tarif Retribusi Taman Wisata Iman .....	59
4.2. Pembahasan.....	61
4.2.1. Program Pengembangan Wisata Religi Taman Wisata Iman .....	61
4.2.2. Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi Taman Wisata Iman.....	66

4.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Program Pengembangan Wisata Religi Taman Wisata Iman.....	75
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
5.1. Kesimpulan .....	78
5.2. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA.....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar pengunjung Wisman ke Indonesia.....	2
Tabel 1.2 Peneliti Terdahulu.....	32
Tabel 1.3 Waktu Penelitian.....	37
Tabel 1.4 Daftar Responden.....	40
Tabel 1.5 Tarif Retribusi Taman Wisata Iman.....	60
Tabel 1.6 Anggaran Program.....	65
Tabel 1.7 Data Kunjungan Wisatawan Taman Wisata Iman.....	73
Tabel 1.8 Pendapatan Asli Daerah Taman Wisata Iman.....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Kerangka Berpikir ..... 35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Dokumentasi Informan Penelitian.....	85
Lampiran II.Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran III Surat Pengantar Riset.....	94
Lampiran IV Surat Selesai Riset.....	95









## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Perubahan paradigma pembangunan dari era globalisasi menuju desentralisasi sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah, memberi kewenangan pada daerah untuk menggali dan memberdayakan berbagai potensi yang dimiliki sebagai penerimaan daerah yang dapat digunakan sebagai modal pembangunan tanpa harus bergantung pada Pemerintah pusat. Dengan pemberian kewenangan yang luas kepada daerah, menuntut kabupaten mengeksplorasi, mengembangkan dan mengelola semua potensi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk potensi sektor Pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global, sektor pariwisata yang telah berperan sebagai penyumbang devisa terbesar setelah migas, menjadi industri yang dapat diandalkan pemerintah kedepan untuk menjadi pilar utama pembangunan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebesar 16,9 milyar dolar As pada tahun 2019. Dari kenyataan tersebut, terlihat manfaat ekonomi yang di dorong oleh keberadaan sektor pariwisata. Sektor pariwisata berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan nasional maupun kesejahteraan masyarakat. Dari sisi mikro, sektor pariwisata juga bertumbuh.

**Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Wisatawan Mancanegara ke Indonesia**

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2018	15,81 juta
2	2019	16,11 juta
3	2020	4,02 juta
4	2021	1,56 juta

*Sumber : Badan Pusat Statistik Pariwisata Tahun 2017*

Pada tabel di atas terlihat pada tahun 2019 telah terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisata mancanegara ke Indonesia mencapai 16,11 juta kunjungan atau naik 1,88 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 15,81 juta kunjungan. Hal tersebut membuktikan bahwa aspek daya saing kepariwisataan di Indonesia patut dibanggakan. Namun pada Tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang sangat drastis hal ini tentunya menjadi catatan penting untuk Pemerintah dalam meningkatkan kualitas pariwisata di Indonesia.

Dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, pariwisata memiliki potensi yang jauh lebih besar yaitu dapat meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia dan antar bangsa sehingga terjalin saling pengertian yang lebih baik, Keberhasilan penyelenggaraan pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat dicapai dengan keterpaduan dan sinergitas antara masyarakat, pemerintah, dan para pelaku wisata. Oleh sebab itu, pembangunan kepariwisataan nasional perlu mendayagunakan sumber daya dan potensi kebudayaan sebagai kekuatan ekonomi dan budaya dalam meningkatkan daya saing global (Nugroho, 2011).

Pengembangan pariwisata merupakan program yang sarannya mengarah pada pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur budaya dan pariwisata. Program tersebut merupakan program pemerintah daerah yang ada di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pariwisata, perlu dilakukan pemantauan atau evaluasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan program dalam pembangunan kepariwisataan nasional. Evaluasi dapat memberikan informasi tidak hanya mengenai perkembangan *inputs* dan *outputs* pelaksanaan program, tetapi juga meliputi hasil, manfaat, dan dampak serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan potensi pariwisata. Scriven menjelaskan evaluasi dapat dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program untuk mengukur indikator-indikator, yaitu menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai, menentukan apakah terdapat manfaat dari program .

Dalam hal tersebut, maka pengembangan sektor pariwisata harus dibenahi secara serius, terarah, dan profesional agar pengembangan dan pemanfaatan aset-aset pariwisata dapat memberikan partisipasi yang signifikan dalam mewujudkan peran sektor pariwisata sebagai sektor yang dapat diandalkan dalam pembangunan dimasa yang akan datang. Pengembangan atau pembangunan pariwisata bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilaksanakan, karena berkaitan dengan minat orang lain untuk datang mendapat pengalaman dan menghabiskan uang di wisata yang dikembangkan (Nurizwan&Dewi, 2018). Perlu adanya peran dari berbagai pihak yang terlibat dalam pariwisata tersebut (Rohimah et al., 2018) dan terutama peran masyarakat serta Adanya berbagai faktor yang berkaitan seperti akses ke lokasi

wisata, sarana dan prasarana, tempat menginap, dan buah tangan juga menjadi pertimbangan dalam mengembangkan wisata secara utuh.

Pengembangan kepariwisataan pada dasarnya ialah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata yang ada. Untuk menarik jumlah kunjungan wisatawan, tentunya pariwisata yang dimiliki harus mempunyai ketertarikan yang lebih dari daerah-daerah pesaing lainnya bahkan dalam proses pengembangannya penting untuk merespon dengan positif kepuasan para wisatawan yang datang. Jika keinginan para wisatawan yang berkunjung dapat terpenuhi dengan baik, maka wisatawan akan tertarik untuk berkunjung tidak hanya sekali saja. Hal ini juga harus di dukung oleh pelaksanaan program pengembangan wisata dari pemerintah secara serius agar tujuan yang ingin dicapai dapat memberikan hasil yang diharapkan. Akan tetapi sampai sejauh ini hal tersebut belum bisa untuk dilaksanakan dengan baik dari pihak pemerintah sehingga menyebabkan potensi wisata belum dimanfaatkan dengan baik.

Salah satu wisata yang merupakan perpaduan antara alam (*natural resources*) dan hasil karya manusia (*man made resources*) adalah Taman Wisata Iman (TWI). Taman Wisata Iman terletak di Kecamatan Sitinjo, berjarak tempuh 10km dari pusat kota Sidikalang, dengan luas 130.000 m<sup>2</sup>. Taman Wisata Iman Sitinjo (TWI Sitinjo) merupakan salah satu destinasi wisata unggulan kabupaten Dairi. Destinasi wisata ini disebut-sebut merupakan satu dari tujuh wisata paling unik dan langka di dunia. Kawasannya menyuguhkan wisata yang memadukan konsep wisata religi dengan wisata alam. Taman Wisata Iman terletak di sebuah perbukitan di Kecamatan Sitinjo, Sidikalang.

Kawasan ini menyajikan sejumlah tempat peribadatan dari agama-agama yang ada di Indonesia. Tidak menutup untuk hanya satu agama tetapi dapat dikunjungi semua agama, seperti Vihara, Gua Betlehem, Via Dolorosa, Gua Bunda Maria, Bukit Golgota, Gereja, Kuil Hindu, Lapangan Manasik Haji, Miniatur Ka'bah dan Masjid. Taman Wisata Iman ini juga mempunyai lokasi *outdoor* sebagai tempat melakukan aktivitas piknik atau acara lainnya dan wisata ini terdapat dikawasan hutan pinus dengan panorama alam yang indah sebagai latar belakang wisata. Selain itu juga wisatawan bisa menyaksikan dan menikmati indahny pemandangan alam Kabupaten Dairi.

Pada Tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Dairi fokus dalam peningkatan kualitas wisata religi di Taman Wisata Iman dengan Program pengembangan (pembangunan) destinasi Taman Wisata Iman dan rehabilitasi fasilitas Taman Wisata Iman untuk meningkatkan wisatawan dimana tujuan program pengembangan tersebut tentunya untuk menarik perhatian pengunjung dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pembangunan yang dilakukan pada tahun 2017 yaitu wahana patung ular dan *open stage* serta penambahan wahana *games* di Taman Firdaus seperti foto tiga dimensi, ruang laser dan labirin kaca serta rumah pohon yang *mainstream*. Pada Tahun 2018 adanya pembangunan miniatur menara babel dan pada tahun 2019 adanya penambahan gazebo taman, lampu taman *solar cell*, toilet dan jalan dalam kawasan.

Namun sampai pada Tahun 2022 pengunjung Taman Wisata Iman masih belum merasa puas hal ini dapat dilihat dari ulasan pengunjung di Web Taman Wisata Iman dimana para pengunjung tidak sedikit mengaku kecewa dan kurang puas dengan berbagai alasan, termasuk karena sarana dan fasilitas TWI atau

ornamennya tidak ada peningkatan dari tahun sebelumnya. Dan Kondisi sarana Taman Wisata Iman begitu kumuhnya sekarang dikarenakan kurangnya perawatan seperti Patung Adam dan Hawa yang terkesan tidak terurus atau tidak terawat, ditambah lagi *open stage* dan patung ular yang ditumbuhi rumput semak belukar dan juga beberapa toilet yang tidak dapat digunakan pengunjung karena terbengkalai.

Melihat potensi Taman Wisata Iman yang belum seluruhnya dikelola secara profesional, maka peranan Pemerintah sebagai fasilitator sangat strategis dalam mewujudkan upaya-upaya kearah pengembangan pariwisata tersebut. Untuk mengetahui sejauh mana program pengembangan wisata yang telah dilaksanakan, apakah pencapaian tujuan dan sasaran dari program telah sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka penting dilakukan evaluasi pada program pengembangan wisata di daerah tersebut. Sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi dapat meningkatkan kinerjanya dalam program pengembangan Wisata Religi Taman Wisata Iman serta menggali potensi-potensi yang tersembunyi yang ada untuk dapat dimanfaatkan dengan baik untuk kebutuhan pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi”***.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana evaluasi pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi?



2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan wisata religi Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### **1.Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan khususnya tentang evaluasi pengembangan wisata religi

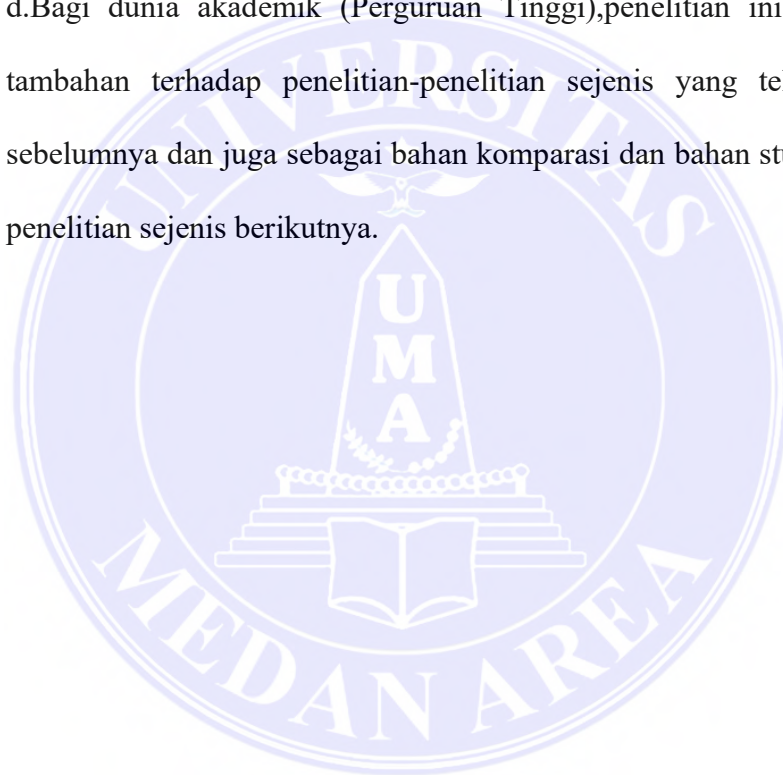
#### **2.Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain :**

a.Bagi Pemerintah,hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan,acuan dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan sosial agama,sosial budaya dan keparawisataan sehingga pariwisata dapat lebih berkembang dan menjadi salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Memberikan informasi dan peta potensi wisata religi yang dapat di eksplorasi dan dikembangkan sebagai salah satu sektor untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas

c. Dapat menciptakan dan memperluas lapangan usaha dan meningkatkan pendapatan Pemerintah, mendorong pelestarian lingkungan agama, budaya dan bangsa serta mempererat toleransi beragama.

d. Bagi dunia akademik (Perguruan Tinggi), penelitian ini sebagai data tambahan terhadap penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya dan juga sebagai bahan komparasi dan bahan studi lanjut bagi penelitian sejenis berikutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1.Konsep Evaluasi

##### 2.1.1.Pengertian Evaluasi

Evaluasi merupakan saudara dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang diartikan sebagai penaksiran atau penelitian. Evaluasi ialah proses menentukan nilai suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu, evaluasi juga diartikan suatu proses sistematis dalam memeriksa atau menyediakan informasi terhadap program yang dilakukan dan sejauh mana sebuah program tercapai. Evaluasi sangat berguna memiliki banyak manfaat karena dapat mengetahui tingkatan sesuatu sebagai penilaian terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan.

Menurut Frank (2015) sangat penting untuk menentukan bagaimana program-program yang sesungguhnya berjalan, untuk mengukur hasil keadaan pelaksanaan dan menyelidiki apakah program dilaksanakan sesuai dengan apa yang diinginkan dan apabila tidak, berada dalam posisi untuk menghentikan atau memperbaiki. Penyelidikan yang diperlukan ini disebut evaluasi. Evaluasi dalam penggunaannya yang paling umum adalah suatu proses yang dilakukan untuk menentukan nilai (*value*), evaluasi dianggap sebagai cara untuk menerapkan secara sistematis ide pengujian eksperimental atas pilihan kebijakan dalam lingkungan yang terkontrol .

Kebutuhan dan tuntutan akan pertanggungjawaban menimbulkan suatu kebutuhan dilakukannya evaluasi. Pertanggungjawaban tidak terbatas pada suatu aktivitas, akan tetapi juga untuk memperbaiki pelaksanaan program dan perkembangan masyarakat. Dalam pandangan Wirawan (2012) evaluasi adalah: “Riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”

Menurut Rossi dan Freeman (dalam Wirawan,2012) menyatakan mengenai evaluasi sebagai berikut: *“Evaluation research is a systematic application of social research procedures in assessing the conceptualization and design implementation, and utility of social intervention programs.”*

Menurut kedua pakar evaluasi tersebut evaluasi berkaitan dengan penelitian sosial mengenai konsepsialisasi dan pendisainan, implementasi dan pemanfaatan program intervensi sosial yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Vendung (dalam Wirawan,2012), menyatakan sebagai berikut: *“Evaluation is limited to government intervention only, that is, politically or administratively planned social change, like public policies ,public programs, and public service.”*

Menurut Vendung, evaluasi berkaitan dengan campur tangan pemerintah yaitu perubahan sosial politik dan administratif yang berkaitan direncanakan misalnya kebijakan publik ,program publik, dan pelayanan publik. Evaluasi merupakan proses untuk memantau, meninjau, dan meningkatkan aktivitas pemerintah dalam

capaiannya sehingga aparatur dalam pekerjaannya dimasa yang akan datang dapat bertindak dan bertanggungjawab, kreatif dan seefisien mungkin.

Sedangkan pandangan lain dari Wilyam N. Dunn,1999(dalam Nugroho,2003) Istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaiin (*assement*). Evaluasi berkenan dengan produk informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik, evaluasi memberi sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target, dan evaluasi memberi sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. Untuk menilai keberhasilan suatu program perlu dikembangkan beberapa indikator dan kriteria. Kriteria yang dikembangkan oleh Dunn (1994) dikutip dalam Subarsono (2006), mencakup lima kriteria sebagai berikut:

1. Efektifitas. Apakah hasil yang diinginkan sudah tercapai?
2. Kecukupan. Seberapa jauh hasil yang dicapai dapat memecahkan masalah?
3. Pemerataan. Apakah manfaat telah dirasakan seluruh kelompok masyarakat ?
4. Responsivitas. Apakah hasil pelaksanaan telah memuat preferensi/nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka?
5. Ketepatan. Apakah hasil yang dicapai bermanfaat?

Dalam buku *Evaluasi Kinerja Perusahaan* (Husein Umar, 2005) mendefinisikan evaluasi sebagai berikut : “Suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh”.

Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasil yang nyatanya dicapai. Penilaian yang objektif, nasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah hasil yang dicapai melebihi target dan standar yang ditentukan (dalam Arikunto,2010).

Defenisi evaluasi yang dituliskan dalam kamus *Oxford Advanced Learne’rs Dictionary pf Current English* (AS Hornby:1986) dikutip dalam (Arikunto, 2010), evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Selain itu arti berdasarkan terjemahan, kata-kata yang terkandung di dalam defenisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi hanya dilakukan secara hati-hati, bertanggungjawab, menggunakan strategi, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Suchman, (Wirawan,2012) mengaitkan evaluasi dengan konteks administrasi. Kesuksesan suatu program evaluasi sebagian besar bergantung pada kemanfaatannya bagi administrator dalam memperbaiki layanan dalam masyarakat. Suchman (Nugroho, 2003) juga memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah

direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Suchman mengemukakan enam langkah dalam evaluasi yaitu :

1. Mengidentifikasi tujuan program yang akan di evaluasi.
2. Analisis terhadap masalah.
3. Deskripsi dan standarisasi kegiatan.
4. Pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi.
5. Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab yang lain.
6. Beberapa indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

### **2.1.2. Jenis dan Model Evaluasi**

Ernest R. House (dalam Nugroho 2003:197) membagi model evaluasi menjadi 8 (delapan) bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Model sistem, dengan indikator utama adalah efisiensi,
2. Model perilaku, dengan indikator utama adalah produktifitas dan akuntabilitas,
3. Model formulasi keputusan, dengan indikator utama adalah keefektifan dan keterjagaan kualitas,
4. Model tujuan bebas (*goal free*), dengan indikator utama adalah pilihan pengguna dan manfaat sosial,

5. Model kekritisian seni (*art criticism*) dengan indikator utama adalah standar yang semakin baik dan kesadaran yang semakin meningkat,
6. Model *review professional*, dengan indikator utama adalah penerimaan professional,
7. Model kuasi illegal, dengan indikator utama adalah resolusi dan,
8. Model studi kasus, dengan indikator utama adalah pemahaman atas diversitas.

Sedangkan Wirawan (2012:16) membedakan jenis-jenis evaluasi berdasarkan objeknya menjadi beberapa jenis yaitu :

a. Evaluasi kebijakan

“Kebijakan adalah rencana umum dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas. Kebijakan akan berlangsung terus sampai dicabut atau diganti dengan kebijakan baru; umumnya karena kebijakan yang lama tidak efektif dan efisien atau karena terjadi pergantian pejabat dan pejabat baru mempunyai kebijakan yang berbeda dengan kebijakan pejabat sebelumnya”. Istilah lainnya ialah analisis kebijakan, analisis kebijakan adalah menentukan atau memilih satu alternatif kebijakan yang terbaik dari sejumlah alternatif kebijakan yang ada. Sedangkan evaluasi kebijakan adalah menilai kebijakan yang sedang atau telah dilaksanakan.

b. Evaluasi Program

“Program adalah kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak



terbatas. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program”. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi proses (*process evaluation*), evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) dan evaluasi akibat (*impact evaluation*). Program pengembangan pariwisata yang merupakan program Pemerintah daerah Kabupaten Dairi di bidang kepariwisataan yang ada dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPMJD). Sesuai dengan jenis evaluasi yang ada maka masuk dalam jenis evaluasi program dan akan di evaluasi dengan tahapan evaluasi program yang sesuai.

#### c. Evaluasi Proyek

Evaluasi proyek sebagai “kegiatan aktivitas yang dilaksanakan untuk jangka waktu tertentu untuk mendukung pelaksanaan program”

#### d. Evaluasi Material

Evaluasi material, untuk melaksanakan kebijakan, program atau proyek diperlukan sejumlah material atau produk-produk tertentu. Misalnya, untuk melaksanakan program *Bus Way* diperlukan bus dengan kualitas tertentu: nyaman, memuat banyak penumpang, tahan lama, hemat bahan bakar, dan biaya pemeliharaannya yang murah. Oleh karena itu bus yang dipergunakan *Bus Way* di evaluasi dengan kriteria tersebut.

#### e. Evaluasi Sumber Daya Manusia

Evaluasi sumber daya manusia atau yang dikenal dengan evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui pengembangan sumber daya

manusia atau *human resources development*. Evaluasi sumber daya manusia dapat dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan, lembaga pemerintah, bisnis dan lembaga swadaya masyarakat.

Sedangkan Scriven (Wirawan,2012) membedakan model evaluasi menjadi dua yaitu

1.Evaluasi Formatif (*Formative Evaluation*) yaitu evaluasi yang di desain dan dipakai untuk memperbaiki suatu objek, terutama ketika objek tersebut sedang dikembangkan. Evaluasi formatif dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur hasil pelaksanaan secara periodik,
- b. Untuk mengukur apakah kline/partisipan bergerak kearah tujuan yang direncanakan,
- c. Untuk mengukur sumber-sumber telah di pergunakan sesuai rencana.

2.Evaluasi Sumatif yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program. Evaluasi ini mengukur kinerja akhir objek evaluasi.

Evaluasi sumatif berupaya mengukur indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur sukses keseluruhan pelaksanaan program,
- b. Untuk mengukur tujuan umum dan tujuan khusus program telah tercapai,
- c.Untuk mengukur manfaat program.

Sedangkan House dalam Soekarno (1996:45) mengemukakan model evaluasi antara lain :

1. *The Adversary Model*, Menurut model ini para evaluator di kelompokkan dalam dua tim, yakni tim advokasi yang bertugas menyajikan hasil evaluasi program yang positif, hasil dan dampak yang dinilai efektif dan baik, serta tim yang berperan menemukan hasil evaluasi program yang negatif, yang gagal, yang tidak dapat tepat sasaran dan tidak efektif. Pembentukan kelompok ini untuk menjamin netralitas dan obyektifitas proses evaluasi, temuan dari kedua kelompok ini kemudian dilakukan penilaian sebagai hasil evaluasi. Menurut model ini tidak ada efisiensi data yang dihimpun.

2. *The Transaction Model*, Model ini lebih mengutamakan penggunaan metode studi kasus yang cenderung bersifat naturalistik, model ini memiliki dua macam, yakni evaluasi responsive (*responsive evaluation*) yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan secara informal, berulang-ulang, mengamati setiap aksi agar program yang dilakukan dapat digambarkan secara akurat, serta evaluasi iluminatif (*illuminative evaluation*) yang bertujuan untuk mengkaji program inovatif dengan memberikan deskripsi dan interpretasi terhadap pelaksanaan suatu program/kebijakan. Jadi evaluasi ini berusaha untuk mengungkapkan dan mendokumentasikan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam program,

3. *Goal Free Model*, Evaluasi model ini bertujuan untuk mencari dampak aktual dari suatu program kebijakan dan bukan hanya sekedar menentukan

dampak yang diharapkan yang telah ditetapkan dalam program. Dalam upaya mencari dampak aktual ini evaluator tidak perlu mengkaji secara luas dan mendalam mengenai tujuan program yang telah ditetapkan, sehingga evaluator berada pada kondisi bebas tujuan agar dapat menjaga/mempertahankan obyektivitas dan kebebasan penilaian.

### 2.1.3. Tujuan Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Menurut Wirawan (2012:22) ada beberapa tujuan evaluasi yaitu:

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat,
2. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana,
3. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar,
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan,
5. Pengembangan staf program,
6. Memenuhi ketentuan undang-undang,
7. Akreditasi program,
8. Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*,
9. Mengambil keputusan mengenai program,
10. Akuntabilitas,
11. Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program,
12. Mengembangkan teori evaluasi.

Berdasarkan jenis evaluasi menurut Wirawan, maka terkait dengan konteks penelitian ini, peneliti mencoba mengevaluasi program, yang dalam hal ini adalah program pengembangan pariwisata dalam upaya mewujudkan pariwisata nasional di Kabupaten Dairi melalui destinasi wisata Taman Wisata Iman yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang ikut serta dalam melengkap terwujudnya kepariwisataan. Sebagai tujuan evaluasi program ini telah, mengukur apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan standar, serta dapat mengidentifikasi dan menentukan dimensi program mana yang terlaksana dan yang belum terlaksana.

## **2.2 .Konsep Evaluasi Program**

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat di selesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu lama. Secara umum, program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan suatu sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Program adalah kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas . kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program. Semua program perlu di evaluasi untuk menentukan apakah layanan atau intervensinya telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan

memakai informasi untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Sedangkan evaluator adalah orang yang melakukan evaluasi. Banyak kriteria jenis atau model evaluasi yang dipakai sebagai strategi atau pedoman kerja dalam pelaksanaan evaluasi program. Event Vedung (dalam Wirawan 2012:9) mengemukakan empat kriteria dalam evaluasi program sebagai berikut :

1. Efektif,
2. Produktivitas,
3. Efisiensi (*cost-benefit*),
4. Efisiensi (*cost-effectiveness*),

Hamalik (2003) mengemukakan bahwa model atau jenis evaluasi program adalah sebagai berikut :

1. Evaluasi perencanaan dan pengembangan. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan kepada penyusun program dengan cara menyediakan informasi yang diperlukan dalam rangka mendesain suatu program. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meramalkan implementasi program dan kemungkinan tercapai tidaknya program dikemudian hari.
2. Evaluasi *monitoring* dilakukan dengan tujuan untuk memeriksa apakah program mencapai sasaran secara efektif. Apakah hal-hal dan kegiatan yang telah didesain secara spesifik dalam program itu terlaksana sebagaimana mestinya. Kenyataan tidak jarang program justru tidak mencapai sasaran.

3. Evaluasi dampak, bertujuan menilai seberapa jauh program-program dapat memberikan pengaruh tertentu pada sasaran yang telah ditetapkan, apakah program berdampak positif atau justru sebaliknya. Dampak tersebut diukur berdasarkan kriteria-kriteria keberhasilan, sehingga program tersebut perlu di spesifikasi agar dapat diamati dan di ukur setelah program dilaksanakan.
4. Evaluasi efisiensi, dimaksud untuk menilai seberapa besar tingkat efisiensi suatu program. Apakah program mampu memberi keuntungan
5. Evaluasi program komprehensif, yaitu dampak menyeluruh terhadap program yang meliputi : implementasi program, dampak atau pengaruh setelah program dilaksanakan dan tingkat efisiensi program.

Terdapat beberapa model evaluasi yang populer yang di kembangkan oleh para ahli (dalam Arikunto 2010 : 40) membedakan evaluasi program :

1. *Goal Oriented Evaluation Model*. Merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan terus-menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program. Model ini dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free Evaluation Model*. Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Dalam pelaksanaan evaluasi program, evaluator tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan dalam program tersebut adalah bagaimana kerjanya

program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi baik hal positif maupun negatif

3. *Formatif-sumatif Evaluation Model*. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang di evaluasi, yaitu pada evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai (disebut sumatif)
4. *Evaluasi Model UCLA*, dikembangkan oleh Alkin, Akin mendefenisikan evaluasi sebagai suatu proses yang menyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan, dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dan memilih beberapa alternatif.
5. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stufflebeam, adalah ahli yang mengusulkan pendekatan yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Ia merumuskan evaluasi sebagai “suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan”

Sedangkan menurut Sdujana (2006), tujuan khusus evaluasi program terdapat 6(enam) hal, yaitu :

1. Memberikan masukan bagi perencanaan program,
2. Menyajikan masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program,
3. Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program.



4. Memberikan masukan yang berkenaan dengan sector pendukung dan penghambat program.

Selanjutnya Wirawan (2012:17) mengelompokkan evaluasi program menjadi tiga bagian berbeda, yaitu :

1. Evaluasi proses (*process evaluation*) yaitu meneliti dan menilai apakah intervensi atau layanan program telah dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah target populasi yang direncanakan telah dilayani.
2. Evaluasi manfaat (*outcome evaluation*) meneliti, menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.
3. Evaluasi akibat (*impact evaluation*) dimana melihat perbedaan yang ditimbulkan sebelum dan setelah adanya program tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan informasi dengan menggunakan pengelompokan evaluasi menurut Wirawan, yaitu evaluasi proses, evaluasi manfaat dan evaluasi dampak. Dimana untuk melihat serta menilai pelaksanaan program Pengembangan Pariwisata dinilai dari proses, manfaat dan dampaknya.

Menurut Wirawan (2012 :17) bagian evaluasi proses (*processs evaluation*) dapat dipergunakan untuk menilai pelaksanaan suatu layanan program, dimana implementasi atau pelaksanaan suatu program akan terlihat dari keseluruhan proses atau serangkaian suatu program kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi proses dijalankan dengan melakukan penilaian terhadap sebuah informasi yang diperoleh, dengan melihat apakah layanan program telah dilaksanakan seperti

yang direncanakan, informasi tersebut kemudian dianalisis dan dapat disajikan dengan data yang bersifat kualitatif. Evaluasi manfaat, meneliti dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan. Dan evaluasi dampak, menilai apakah perubahan yang diharapkan telah memberikan pengaruh.

Dari uraian penjelasan Wirawan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa evaluasi akan dilakukan dalam beberapa tahapan penilaian yaitu :

1. Tahap pertama, pengukuran atau penilaian dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil terhadap kenyataan yang ada dilapangan.
2. Tahap kedua, perbandingan yang telah diperoleh kemudian di simpulkan dan dikualitatifkan sesuai dengan tujuan penilaian yang ingin dicapai dari evaluasi tersebut.
3. Tahap ketiga, meneliti dan menilai dari hasil evaluasi apakah telah memberikan manfaat yang diharapkan.
4. Tahap keempat, menentukan apakah manfaat memberikan pengaruh melalui pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan keterangan tersebut maka evaluasi dalam pelaksanaan Program Pengembangan Wisata Religi dalam penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada sehingga tujuan evaluasi tercapai.

### **2.3.Konsep Pengembangan Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti

kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Tessmer & Richey (Alim Sumarno,2012) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan

Sedangkan Menurut Seels & Richey (Alim Sumarno,2012) pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pelajaran.

Dari pendapat para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana ,terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

Pemerintah saat ini mulai mencari salah satu sektor yang dapat digunakan sebagai alat untuk menanggulangi kemiskinan. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mulai diperhitungkan untuk menangani masalah kemiskinan. Maka dari itu Pemerintah harus terus membuat kebijakan dalam mengembangkan pariwisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah dan nasional.

Kebijakan pengembangan destinasi pariwisata Indonesia tahun 2007-2014 menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan pariwisata sangat di dukung oleh pengembangan destinasi pariwisata secara professional, terpadu secara sektoral

dan kewilayahan, memiliki konsep yang jelas, di dukung oleh jasa dan layanan yang handal serta diperkuat oleh sistem dan strategi pemasaran yang aktif, terfokus, dan terpadu dan peran seluruh *stakeholders*.

Direktorat Jenderal Pariwisata Republik Indonesia, menyatakan bahwa berkembangnya pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu:

1. *Attraction* (daya tarik) dapat dibedakan menjadi :
  - a. *Site attraction* (tempat, misalnya tempat dengan pemandangan indah atau tempat bersejarah),
  - b. *Event attraction* (kejadian/peristiwa, misalnya pameran dan festival).
2. *Aminities* (fasilitas) yaitu tersedianya fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transport lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ketempat wisata serta alat-alat lain untuk komunikasi.
3. *Accesibility* (kemudahan dalam mencapai) adalah tempat yang tidak jauh, tersedianya transportasi yang mudah dan nyaman.
4. *Tourist organization* (organisasi pariwisata) untuk menyusun suatu komponen pengembangan pariwisata serta mempromosikan daerah itu sehingga diketahui banyak orang.

Dalam pandangan Yoeti (2006:117) mengemukakan bahwa untuk menjadi suatu daerah tujuan wisata yang dapat menarik wisatawan, harus memiliki syarat sebagai berikut :

1. Daerah itu harus memiliki faktor “*something to see*” yang artinya harus ada obyek wisata dan pertunjukan wisata yang dapat dilihat dan berbeda dengan daerah lain.

2. Daerah tersebut harus mempunyai faktor *what to arrived*, didalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mendatangi obyek wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan, dan waktu yang dibutuhkan untuk ketempat tujuan wisata tersebut.

3. Daerah itu harus mempunyai *to what stay*. Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu selama berlibur di obyek wisata itu, dibutuhkan penginapan-penginapan.

4. Daerah harus memiliki faktor “*what to buy*” yang artinya harus tersedia fasilitas untuk keperluan wisatawan dapat berbelanja barang hasil buatan rakyat sebagai oleh-oleh.

Pembangunan pariwisata membutuhkan kebijakan dan perencanaan yang terstruktur. Sebagai contoh, Pemerintah pada semua tingkatan yang terlibat secara penuh dalam mempersiapkan infrastruktur, penggunaan tanah dan tata ruang, dan sebagainya, untuk tercapainya sebuah perencanaan yang sistematis diperlukan sebuah perencanaan strategis.

## **2.4. Wisata Religi**

### **2.4.1. Pengertian Wisata Religi**

Wisata religi ialah salah satu jenis produk wisata yang berhubungan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata religi

diartikan sebagai kegiatan wisata ketempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, umumnya beberapa tempat ibadah yang mempunyai kelebihan tersendiri. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun kekhasan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan hajat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkat, tuah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pulak untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah. Wisata religi juga suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga memberikan berbagai pengaruh terhadap masyarakat setempat.

Secara sesungguhnya religi ialah perjalanan keagamaan yang difokuskan untuk memenuhi kehausan spiritual, agar jiwa yang kering kembali bersemangat oleh berkat-berkat religi. Dengan demikian, objek wisata religi mempunyai jangkauan yang sangat luas, melingkupi setiap tempat yang dapat memukau semangat religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi yang dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa keagamaan. Dalam pandangan Sidi Gazalba dalam (Toyib & Sugiyanto, 2002; 4) religi merupakan kepercayaan pada dan hubungan manusia dengan yang kudus, dihayati sebagai hal yang gaib, hubungan yang menyatakan diri dalam bentuk serta sistem kultur dan sikap hidup berdasarkan ajaran tertentu.

Wisata religi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang percaya dengan adanya roh-roh nenek moyang atau pendahulu-pendahulunya. Dalam membahas mengenai religi perlu membahas keterkaitan antara

keberagaman tradisi, keberagaman dan perbedaan budaya. Tradisi tertentu (mistik) yang mengalami hibridasi akan masuk kedalam wacana ritual dan religi, Jika di dalamnya terdapat *sinkretisme*, maka yang terjadi adalah sebuah proses dinamik dan berulang, suatu faktor konstan dalam reproduksi kebudayaan dan bukan hasil yang statis. *Sinkretisme* merupakan konsep yang mengarah pada “isu akomodasi, kontes, indigonisasi dan wadah bagi proses budaya dan dinamika”. Tegasnya religi adalah wajah kultural suatu bangsa yang unik. Religi adalah dasar keyakinan, sehingga aspek kulturalnya sering mengapung di atasnya. Hal ini merepresentasikan bahwa religi adalah fenomena budaya universal. Religi adalah budaya yang bersifat khas, budaya dan religi memang sering berbeda dalam praktek dan penerapan keyakinan.

Dalam pandangan Happy Marpaung (2002:95), menyebutkan bahwa wisata keagamaan, etnis, dan nostalgia adalah jenis wisata yang erat kaitannya dengan wisatawan atau pengunjung yang memiliki latar belakang budaya, agama, etnis dan sejarah yang sama atau hal-hal yang pernah berhubungan dengan masa lalunya. Nyoman S. Pendit (2002:42), menjelaskan bahwa wisata ziarah adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat atau suci, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.

Menurut Suparlan (1981:87) menyatakan bahwa religi (keagamaan) adalah sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu atau merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya. Sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara efektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterprestasikan lingkungan yang dihadapi dan mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya.

Dalam pandangan Soetomo dalam Febrianus (2013:20) mengungkapkan bahwa pengertian religi sebagai keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan ketuhanan. Untuk itu wisata religi dapat dijadikan sebagai sebuah media bagi masyarakat untuk lebih menyakini keyakinannya atau sekedar membuktikan keyakinannya.

Menurut Mappi (2001:9) memiliki pandangan yang lebih luas yang menyatakan bahwa wisata religi adalah merupakan jenis wisata dimana maksud atau motivasi utamanya adalah melakukan perjalanan atau kunjungan kesuatu tempat untuk hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.



## 2.4.2 Fungsi Wisata Religi

Menurut Mufid dalam Rosadi (2011:3) fungsi wisata religi adalah sebagai berikut :

1. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk membicarakan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani,
2. Sebagai tempat ibadah dan berdoa,
3. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan,
4. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat beragama,
5. Sebagai aktivitas kemasyarakatan,
6. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin,
7. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran.

## 2.5. Peneliti Terdahulu

Sebagai landasan penyusunan penelitian ini, maka penelitian terdahulu sangatlah penting. Kelebihan peneliti terdahulu dapat digunakan sebagai landasan pembandingan dan penyelidikan. Variabel penelitian ini tidak lepas dari penelitian sebelumnya.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai dasar penelitian ini :

**Tabel 1.2 Peneliti Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Sumber
1.	Evaluasi Pengembangan Objek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Kepariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan. Jaziad, Ria Agrinata (2020)	Pengembangan Objek Wisata Bono oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Penyederhanaan, dan Olahraga. Kabupaten Pelalawan dapat dikatakan cukup baik, namun secara keseluruhan pengembangan Objek Wisata Bono belum tergarap secara maksimal hal ini dapat dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana dan juga pemeliharaan yang telah dibuat tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan kerusakan gedung semakin parah dan tidak dapat digunakan. Sedangkan kendala yang dihadapi pegawai dalam pencapaian kinerja pegawai antara lain: Anggaran dan kurangnya partisipasi masyarakat	Fokus penelitian dalam peneliti terdahulu ini mengaitkan pengembangan keseluruhan objek wisata dikabupaten Pelalawan oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata. Kelebihan: Peneliti memaparkan secara rinci dengan data bagaimana pengembangan objek wisata Bono Perbedaan, Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif sedangkan peneliti skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif	Tesis
2.	Evaluasi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah Periode 2016-2017. Ibrahim, Ivan (2018)	Hasil penelitian diperoleh bahwa pengembangan pariwisata di Kabupaten Aceh Tengah meliputi pembuatan fasilitas pelayanan wisata, promosi peningkatan kualitas SDM melalui peran Kepala Dinas, pengadaan sarana dan prasarana pemanfaatan teknologi informasi. Adapaun faktor pendukung berupa atraksi, transportasi, infrastruktur, fasilitas dan keramahtamahan sedangkan faktor penghambat ialah faktor bencana alam, amenitas wisata dan objek wisata dimiliki secara pribadi.	Fokus Penelitian skripsi terdahulu terdapat pada fasilitas pelayanan wisata dan promosi peningkatan kualitas SDM melalui peran Kepala Dinas. Perbedaan, terletak pada teori yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan teori evaluasi dan menggabungkan manajemen dan strategi sedangkan peneliti skripsi ini hanya menggunakan teori evaluasi program.	Tesis
3.	Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. Irevne Tivani (2016)	Program Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah berjalan sesuai dengan sistem yang ada, namun terdapat masalah-masalah yang dampak negatif pada pelaksanaannya masih belum optimal, khususnya pembangunan infrastruktur, sarana dan prasarana. Adapun faktor pendukung, objek wisata sudah terkenal, partisipasi masyarakat dan koordinasi yang baik dengan pihak tertentu dan faktor penghambat yaitu keterbatasan dana, lokasi geografis objek wisata.	Persamaan, peneliti terdahulu dan peneliti skripsi ini sama-sama menggunakan teori evaluasi Wirawan (2012). Perbedaan, terletak pada teori metode penelitian yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan teori Nawawi Hadari (2007) sedangkan peneliti skripsi ini menggunakan teori Sugiyono (2016)	Skripsi
4.	Evaluasi Program Pengembangan Destinasi Pariwisata di Objek Wisata	Evaluasi program pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di objek wisata Wayang Orang Tahun 2012 cukup baik. Aspek konteks	Persamaan, peneliti terdahulu dan peneliti skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan	Skripsi

	Wayang Orang Sriwedari oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Kota Surakarta. Agil Triatmaja (2014)	dalam program cukup baik dengan yang diharapkan karena latar belakang dan tujuan pelaksanaan program jelas yaitu meningkatkan kerjasama dengan masyarakat untuk ikut merawat dan menjaga serta aset budaya objek wisata Wayang Orang. Aspek produk dalam pelaksanaan program sudah baik hal ini terlihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Wayang Orang ,wisatawan dapat menikmati kesenian budaya yang masih dijaga kelestariannya	deskriptif kualitatif.  Perbedaan, terletak pada lokasi penelitian, terdahulu lokasi penelitiannya di Objek Wisata Wayang Orang Srwidari Surakarta sedangkan peneliti skripsi ini lokasi penelitian di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi.	
5.	Evaluasi Pengembangan Wisata Bahari di Pantai Cahaya, Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Yusrina Amalia, Djoko Suprpto, Frida Purwanti (2019)	Evaluasi pengembangan Wisata Bahari di Pantai Cahaya masuk dalam tahap stagnasi dimana atraksi wisata di dominasi oleh wisata buatan, sarana dan prasarana telah banyak di sediakan, dan aksesibilitas sudah dikembangkan	Persamaan, peneliti terdahulu dan peneliti skripsi ini sama-sama meneliti evaluasi pengembangan objek wisata.  Perbedaan, terletak pada metode penelitian yang digunakan, peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (campuran) sedangkan peneliti skripsi ini hanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Jurnal

## 2.6.Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagaimana panduan serta memberikan batasan terhadap penelitian ini sehingga tujuan penelitian tercapai dengan baik.

Program pengembangan wisata merupakan program yang dirancang oleh pemerintah bidang pariwisata, dimana tujuan dari pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan daya saing destinasi wisata di Taman Wisata Iman

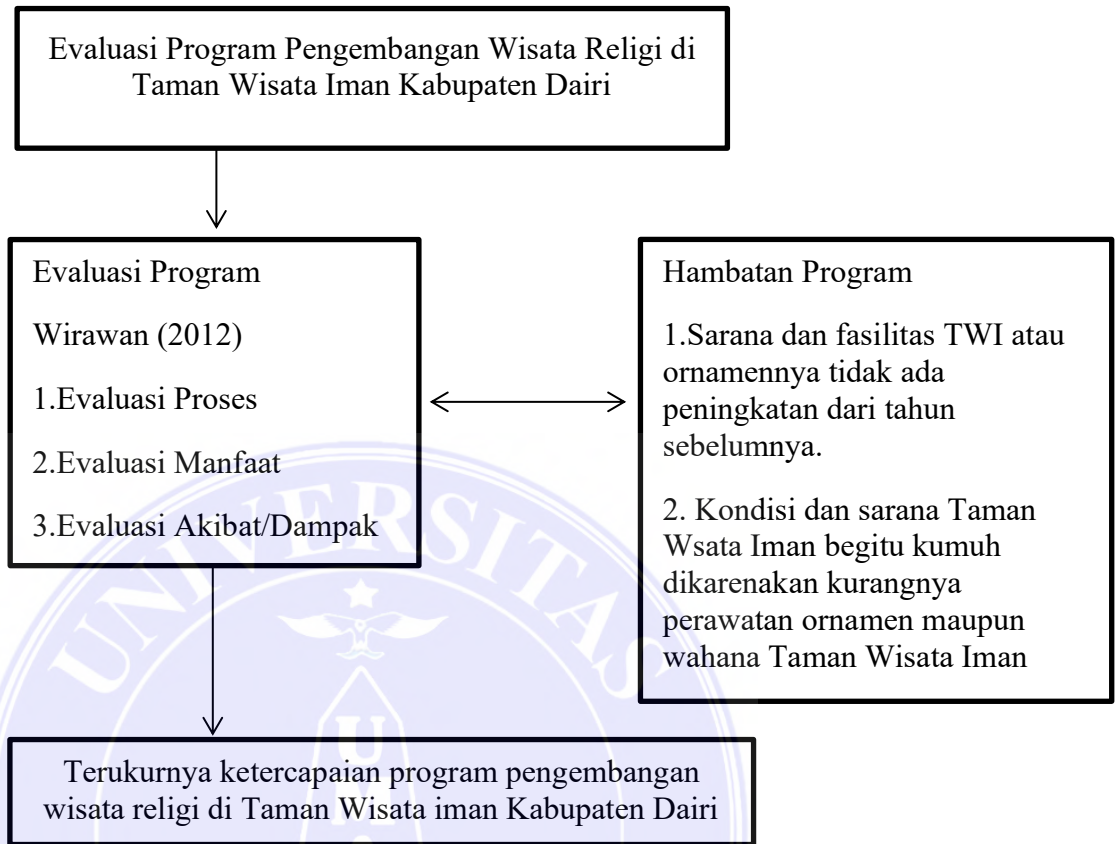
Kabupaten Dairi secara berkelanjutan dan terutama untuk membangun kerjasama antar pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan Indonesia.

Melihat pertumbuhan dan kemajuan yang dicapai di sektor pariwisata secara nasional, maka seharusnya mekanisme perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah yang dilaksanakan di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi memerlukan pelaksanaan program yang kreatif, khususnya dalam pengembangan pariwisata, sarana dan prasarana dan pemanfaatan segenap komponen sumber daya yang tersedia di daerah. Untuk mengembangkan wisata terdapat berbagai *stakeholders* yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), sumber daya manusia, dana dan fasilitas.

Untuk menjelaskan keadaan serta informasi mengenai suatu objek yang diteliti maka dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dapat diartikan sebagai tahapan penilaian yang di tujukan kepada objek evaluasi. Untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasil di deskripsikan dalam bentuk informasi. Sejalan dengan teori evaluasi program menurut Wirawan, yang membagi evaluasi dalam tiga tahapan yaitu proses, manfaat dan dampak.

Hal ini dilakukan untuk menjelaskan sejauh mana pelaksanaan, manfaat dan dampak dari Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi, sesuai dengan teori evaluasi program menurut Wirawan (2012). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada kerangka pikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian tentang Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian yang dilakukan secara deskriptif yaitu memberikan gambaran atau penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah (Moleong, 2016:6)

Adapun deskriptif menurut Sugiyono (2014:11) adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel/mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antar variabel yang satu dengan variabel lainnya. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi gambaran secara sistematis aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki.

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Iman. Hal ini dilakukan sesuai dengan masalah yang diteliti Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Agus 2023
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perbaikan Proposal								
5	Penelitian								
6	Penyusunan Skripsi								
7									
8	Perbaikan Skripsi								
9	Sidang Meja Hijau								

### 3.3. Sumber Data

Data merupakan gambaran tentang suatu keadaan, peristiwa atau persoalan yang berhubungan dengan tempat dan waktu, yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu :

- 1 .Data Primer, yaitu yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan acuan atau literature yang sehubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain laporan, arsip, dokumen, serta dari berbagai kepustakaan yang relevan.

### **3.4. Fokus Penelitian**

Untuk menjelaskan arah dari penelitian ini, maka akan diberikan gambaran penguraian variable dan indikator penelitian. Adapun fokus penelitian mengenai Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi.

Evaluasi Program Pengembangan Wisata merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan. Program Pengembangan Wisata merupakan program yang sasarannya mengarah pada pembangunan, rehabilitas infrastruktur dan budaya. Adapun indikator dalam evaluasi program pengembangan wisata religi ini adalah

1. Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau di desain, menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil. Proses adalah untuk menilai pelaksanaan suatu layanan program.



2. Manfaat adalah kegunaan suatu keluaran yang dirasakan oleh masyarakat, dapat berupa tersedianya jasa atau fasilitas yang dapat diakses oleh publik. Manfaat untuk menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan yang diharapkan.

3. Dampak adalah pengaruh yang terjadi baik itu negative atau positif dari sebuah tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Dampak menilai apakah program telah memberikan pengaruh terhadap pembangunan infrastruktur.

### 3.5. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016:200) Informan merupakan salah satu anggota kelompok partisipan yang berperan sebagai pengarah atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian, informan penelitian dipilih dikarenakan yang paling banyak mengetahui dan terlibat langsung.

Penelitian mengenai Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh data dan informasi yang akurat, serta informan yang diambil dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih dianggap banyak mengetahui atau berkompeten terhadap masalah yang di hadapi. Oleh sebab itu untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian, maka informan yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. Informan kunci ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pihak yang dijadikan sebagai informan kunci yaitu Bapak Sudiawan Manik Kepala Pengelola Taman Wisata Iman.

2. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti. Pihak yang dijadikan sebagai informan tambahan yaitu Bapak Rahmat Syah Munthe S.TP,M.Si Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Dairi, Bapak Johor Lingga S.AP Petugas Retribusi Taman Wisata Iman, dan Bapak Lasam Hutabarat Petugas Pemeliharaan Taman Wisata Iman.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini ialah Masyarakat setempat maupun pengunjung Taman Wisata Iman sejumlah lima orang.Ibu Arta Sagala (pengunjung), Bapak Iwan Lumbang Gaol (masyarakat Taman Wisata Iman), Irfan Ismail (Penjaga Keamanan Taman Wisata Iman), Malum Kudadiri (Pedagang Souvenir) dan Ibu Fika Aritonang (Pengunjung).dan Bapak Matius Saragih (Pengunjung)

**Tabel 3.2 Daftar Responden Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian	Jabatan	Keterangan
1	Bapak Sanuadin Manik	Pengelola Taman Wisata Iman	Informan Kunci
2	Bapak Johor Lingga S.Ap	Petugas Kepala Retribusi	Informan Utama
3	Bapak Lasam Huta Barat	Petugas pemeliharaan Taman Wisata Iman	Informan Utama
4	Bapak Rahmat Syah Munthe,S.S,TP.M.Si	Kepala Dinas Pariwisata,Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Dairi	Informan Utama
5	Bapak Irfan Kudadiri	Penjaga Keamanan Taman Wisata Iman	Informan Tambahan
6	Ibu Malum Kudadiri	Pedagang Souvenir Taman Wisata Iman	Informan Tambahan
7	Bapak Iwan Lumban Gaol	Masyarakat Taman Wisata Iman	Informan Tambahan
8	Ibu Fika Aritonang	Pengunjung Taman Wisata Iman	Informan Tambahan
9	Ibu Arta Sagala	Pengunjung Taman Wisata Iman	Informan Tambahan
10	Bapak Matius Saragih	Pengunjung Taman Wisata Iman	Informan Tambahan

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara

Dalam metode penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Esteberg dalam (Sugiyono,2015:317). Wawancara merupakan pertemuan dengan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan tujuan penelitian untuk menjelaskan pelaksanaan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi, dimana wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Dairi, Kepala Pengelola Taman Wisata Iman, dan Staff Pegawai Taman Wisata Iman selaku yang bertanggungjawab dalam pengembangan Taman Wisata Iman serta Masyarakat dan Pengunjung Taman Wisata Iman.

2. Observasi/pengamatan langsung

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang sementara di teliti. Menurut Sugiyono (2013:224) Adapun jenis observasi dibagi menjadi dua diantaranya sebagai berikut :

- a. Observasi Partisipan, dimana suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh obsever dengan ikut serta mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.
- b. Observasi Non Partisipan, dimana obsever tidak ikut serta dalam mengambil bagian yang akan di observasi dan hanya berkedudukan sebagai pengamat saja.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung dimana peneliti mengamati dengan teliti tentang objek yang diteliti. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:58) Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan dalam pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap penting dan relevan dengan masalah, baik berupa buku, *literature*, laporan dan sebagainya.

### 4. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sedangkan Hamid Darmadi (2014:295) berpendapat bahwa triangulasi adalah keasahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:48) merupakan suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Moleong (2017:280-281) Analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan memaparkan sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengutamakan ungkapan melalui keterangan yang di dukung dengan data sekunder. Data yang diklasifikasikan lebih mudah untuk menyaring data yang dibutuhkan dan yang tidak. Setelah diklasifikasikan, data tersebut dijabarkan dalam bentuk teks agar lebih mudah di mengerti, setelah itu penulis menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian.

#### 1. Pengumpulan Data (*Data Colecction*)

Dalam pandangan (Sugiyono,2018:322) pengumpulan data merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan ini dilakukan dengan waktu yang ditentukan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang diteliti. Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti sesuai dengan apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti. Dengan demikian peneliti memperoleh data dari berbagai sumber. Peneliti merencanakan dan mempersiapkan metode atau prosedur agar data yang di inginkan terpenuhi dengan lengkap dari lapangan.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut (Sugiyono,2016:247), reduksi data ialah merangkum, memilih, hal-hal pokok, mendasarkan pada hal-hal penting, dan mencari tema data polanya.

Dengan kata lain, peneliti merangkum kembali data-data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Peneliti mereduksi data dengan cara membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian peneliti lebih mudah memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data tentang Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi.

## 3. Penyajian Data (*Data Presentation*)

Penyajian data dilakukan secara detail yang menghubungkan data antar kategori maupun sejenisnya. Dan yang penting digunakan untuk

menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016:249).

Penyajian data dilakukan agar peneliti lebih mudah dan memahami data dengan baik. Pada tahap penyajian data, peneliti berupaya menyusun data yang berkaitan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan dalam masalah yang diteliti dan menghubungkan ke teori yang digunakan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian tentang Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi.

#### 4. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu tahapan penelitian yang berupa jawaban atas masalah (Sugiyono, 2016:17). Dalam hal ini peneliti mengemukakan kesimpulan atas data- data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sehingga masalah penelitian dapat dijawab dengan data yang sudah diperoleh.

Peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi data dengan mengambil intisari yang dilakukan dalam penelitian di Taman Wisata Iman peneliti akan memperoleh bukti-bukti yang disebut verifikasi data, Apa yang diteliti akan diverifikasi dengan data-data yang diperoleh dan akhirnya peneliti sampai pada penarikan kesimpulan akhir yang merupakan bagian dari penelitian dalam menganalisis suatu masalah yang lebih spesifik dan tepat dengan teori-teori yang digunakan. Verifikasi ini

diharapkan dapat menghasilkan data yang hilang dan diharapkan tidak adalagi data yang kurang sehingga memperoleh data yang valid.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi pada Taman Wisata In Kabupaten Dairi mengenai Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Teori Evaluasi Program Wirawan (2012) terdapat 3 indikator yaitu:

- a. Evaluasi Proses, Dilakukan dengan cukup baik namun belum optimal, seperti pemeliharaan sarana dan prasarana yang kurang maksimal dan dalam pengerjaan program ada kendala yang di alami seperti lambatnya pencairan dana dan sumber daya manusia yang minim.
- b. Manfaat, Dengan adanya program pengembangan wisata religi memberikan manfaat yang baik seperti meningkatnya perekonomian masyarakat pedagang souvenir, dapat membuka lapangan pekerjaan dan juga membeikan kenyamanan bagi pengunjung.
- c. Dampak, Memberikan dampak yang positif seperti jumlah pengunjung mengalami peningkatan dan menambah pemasukan khas daerah (PAD).

2. Faktor yang mempengaruhi Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi:

#### Faktor Pendukung

- a. Partisipasi Masyarakat Taman Wisata Iman

- b. Koordinasi antar pihak yang berjalan baik

#### Faktor Penghambat

- a. Sumber Daya Manusia yang Minim
- b. Dana anggaran program yang terbatas dan pencairan yang lambat
- c. Kondisi wilayah Taman Iman yang rawan longsor

### 5.2.Saran

Berdasarkan analisis data, kesimpulan dan kendala-kendala yang ada, maka dapat diberikan beberapa saran untuk meningkatkan pelaksanaan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman, yaitu:

1. Pemerintah harus melakukan evaluasi khusus terkait implementasi program pengembangan wisata religi Taman Wisata Iman, sehingga dengan demikian pemerintah dapat mengukur tingkat keberhasilan program tersebut.
2. Kondisi pemeliharaan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang perlu mendapat perhatian khusus untuk dikembangkan agar akses dan keperluan wisatawan yang berkunjung semakin berkualitas.
3. Sumber daya manusia dalam mengelola wisata religi Taman Wisata Iman sebaiknya diberikan pelatihan yang rutin agar ide-ide maupun inovasi dapat direalisasikan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.
4. Pemerintah sebaiknya fokus dalam peningkatan kualitas pariwisata dengan memberikan anggaran yang cukup dan tepat waktu agar dapat menjadi

pariwisata berkelanjutan yang sangat berpengaruh bagi masyarakat, pengunjung dan meningkatkan pendapatan asli daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan ; Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Djuju, Sdjuna. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah ; Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung : Falah Production.
- Frank, Gerald, Mara. 2015. *Handbook Analisis Kebijakan Publik ; Teori, Politik dan Metode*. Bandung : Nusa Media
- Lexy.J.Moleong, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*.Bandung: PT. Remaja Rosada Karya
- Marpaung, Happy.2002. *Pengetahuan Pariwisata*.Bandung : Alfabeta.
- Nugroho, Iwan.2011.*Ekowisata dan Pembangunan berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nyoman S. Pendit.2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta : Pradnya Paramit..
- Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Prakosa, B Kesit.2003. *Pajak dan Retribusi Daerah*.UII PRESS. Jakarta.
- Pengelolaan Wisata Religi Dalam Memberikan Pelayanan Ziarah Pada Jamaah*.Pegandon Kendal.
- Subarsono. 2006. *Analisis Kebijakan Publik ; Konsep, Teori dan Aplikasi*.
- Sugiyono,2014,*Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_,2015,*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&B*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_,2016,*Metode Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_,2017,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_,2018,*Metode Penelitian Analisis Dan Observasi*, Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_,2019,*Pengertian Informan Inti, Utama Dan Tambahan*, Bandung:  
Alfabeta

Alim Sumarno 2012.*Perbedaan penelitian dan Pengembangan*. Surabaya.  
Elearning Unesa.

Suparlan,supardi. 1981. *Pengetahuan budaya, Ilmu-Ilmu Sosial Dan Pengkajian  
Masalah-Masalah Agama*. Jakarta Puslitbang Lektur.

Umar. Husein. 2005. *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta : PT Gramedia  
Pustaka Utama

Wirawan.2012. *Evaluasi;Teori,Model,Standar,Aplikasi dan Profesi*. Jakarta:PT  
Rajagrafindo Persada

Yoeti, Oka. 2006. *Tours and Travel Marketing*. Jakarta : PT Pradnya Paramita.

## **Jurnal**

Firsty,Ophelia dan Suryasih,Ayu.2019."Strategi Pengembangan Candi Muaro  
Jambi Sebagai Wisata Religi", *Jurnal Destinasi Pariwisata*.Volome 7  
Nomor 1.

Hariyokon Yusuf dan Soesiantoro Adi.2021."Evaluasi Kebijakan Pembangunan  
Wisata Religi di Kabupaten Gresik".*Jurnal Pemikiran Administrasi  
Negara*.Vol.13, No 1:44-51.

Hurriyati Yaumil, Sujianto dan Yuliani Febri." Evaluasi Program Pengembangan  
Pemasaran Pariwisata Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan  
Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi". *Jurnal Ilmu Administrasi  
Negara*.Vol.05,No.02,Hal.258-263.

Nurhadi Cahya dan Rengu SP.2014."Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh  
Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Dinas Pemuda  
dan Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten  
Mojokerto".*Jurnal Administrasi Publik*.Vol.2,No.2,Hal.325-531.

Pasi Katlia Rayahanni, Sumarsih Umi dan Taufiq Riza.2020."Strategi  
Pengembangan Wisata Religi Taman Wisata Iman Sitingo Kabupaten  
Dairi".*Jurnal Ilmu Terapan*.Vol.7,No.5 :1722.

Sanjaya Bagus Rindo.2018."Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul Kabupaten Semarang".*Jurnal Master Pariwisata*.Vol.05,NO.01,Hal 91-110.

Sinaga Salam Rudi dan Simamora Rotua.2016."Peran Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara".*Jurnal Ilmu Pemerintahan Sosial Politik*.Vol.4,No.1,Hal.79-96.

Sinaga Salam Rudi,Danilwan Yuris, Siregar Tua Robert,Panjaitan Ferry dan Lubis Khairunisah.2023."Penganruh Nilai Tambah Ekonomi Sektor UMKM dan Pengembangan Daya Tarik Pengelolaan Ekowisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata Kota Pematang Siantar".*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.Vol.24,No.193.

Tarnando Hengki.2021"Evaluasi Program Pengembangan Obyek Wisata Danau Sungai Sorik di Kecamatan Kuantan Hilir", *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, dan Komputer*.Vol.04,No.1.Hal 684-692.

### Skripsi

Aciad Agrinata.2020.'Evaluasi Pengembangan Obyek Wisata Bono Oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Pelalawan'.Skripsi.UIR. Riau.

Gunawan Muhammad.2022.'Implementasi Program Pengembangan Wisata Superpremium di Badan Pelaksana Otoritas Pariwisata Labuan Bajo Flores'.Skripsi.UNISMUH.Makassar.

Patandian,Yarianti.2018. 'Evaluasi Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara'.Skripsi.UNHAS. Makassar.

Rosydah Ninik.2020.'Evaluasi Pelaksanaan Program Rumah Majapahit di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto'.Skripsi.UNAIR.Surabaya.

Siregar Sagita.2016.'Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Produk Ekowisata Studi Kasus di Taman Wisata Iman Sitinjo Kabupaten Dairi'.Skripsi.USU.Medan.

Syahtuti.2019.'Pengelolaan Wisata Religi Untuk Pengembangan Dakwah studi kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam'.Skripsi.UINSU.Medan.

Tinambunan Heberlian.2014.'Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Wisata Iman Sitinjo'.Skripsi.USU.Medan.

Tivani,Irene.2016.'Evaluasi Program Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja'.Skripsi.UNHAS.Makassar.

Triyanto,Amin.2019. 'Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak

*Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi'. Skripsi. UNNES. Semarang.*

### **Undang-undang**

Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 1 Tahun 2020 *Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Dairi Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Retribusi di Taman Wisata Iman*. Kepala Daerah dan DPRD. Dairi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 *tentang Sistem Nasional Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Sekretariat Badan Pusat Keuangan RI. Jakarta.

Undang- Undang No.32 Tahun 2004, *tentang Perubahan atas Pemerintah Daerah*. Lembaga Negara RI Tahun 2004. Sekretariat Negara. Jakarta

### **Website**

Badan Pusat Statistik. 2018. Kunjungan Wisatawan Mancanegara. *Webiste Data BPS*. <https://www.bps.go.id>. Diakses 10 November 2022.

Mistar Harian. 04 Mei 2022. Taman Wisata Iman Dibanjiri Ribuan Pengunjung. *Website Destinasi Wisata*. <https://mistar.id>. Diakses 12 April 2023.

Siburian Ananda. 10 Jan 2022, Mengintip Pesona Taman Wisata Iman Dairi. *Website Destinasi Wisata*. <https://www.ninna.id>. Diakses 10 Maret 2023.

Munthe Tigor. 13 Juli 2022. Pertama di Sumut Toilet Premium di Taman Wisata Iman Sitinjo Dairi. *Website Daerah*. <https://www.opsi.id>. Diakses 12 April 2023

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Dokumentasi Informan dan Tempat Penelitian





Retribusi dan Bapak Lasam Hutabarat, Petugas Pemeliharaan Taman Wisata Iman	Souvenir Taman Wisata Iman
	
Bapak Iwan Lumban Gaol Masyarakat Taman Wisata Iman	Irfan Ismail Penjaga Keamanan Taman Wisata Iman
	
Ibu Fika Aritonang Pengunjung Taman Wisata Iman	Bapak Matius Saragih Pengunjung Taman Wisata Iman



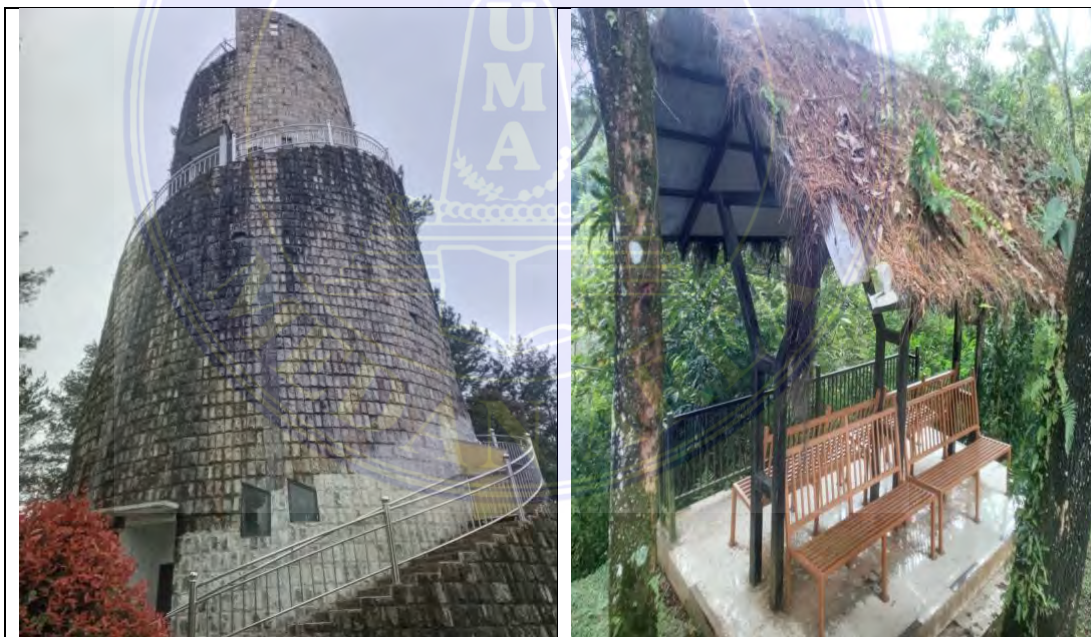
Pusat Informasi Taman Wisata Iman



Gerbang Masuk Taman Wisata Iman



Patung Ular dan Open Stage Taman Wisata Iman



Menara Babel Taman Wisata Iman yang dibangun Tahun 2018

Gazebo yang dibangun sebanyak 14 unit

## Lampiran 2

## Pedoman Wawancara

No	Informan	Jabatan	Daftar Pertanyaan
1.	Sanuadin Manik	Pengelola Taman Wisata Iman	<p><b>Proses</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman sudah berjalan dengan yang diharapkan?.</li> <li>2. Bagaimana proses program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</li> <li>3. Apakah target dan tujuan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman sesuai yang diharapkan ?</li> <li>4. Apakah ada faktor hambatan dalam proses program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</li> </ol> <p><b>Manfaat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa manfaat yang sudah di dapat dari program pengembangan wisata religi yang dilakukan Taman Wisata Iman ?</li> </ol> <p><b>Dampak</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Dampak positif apa setelah dilakukannya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</li> <li>2. Apa saja faktor yang mempengaruhi program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?</li> <li>3. Apa Dampak negatif setelah dilakukannya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</li> </ol>
2.	Johor Lingga S.AP	Petugas Kepala Retribusi Taman Wisata Iman	<p><b>Proses</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman sudah berjalan dengan yang diharapkan?.</li> </ol>

			<p>2. Bagaimana proses program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</p> <p>3. Apakah target dan tujuan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman sesuai yang diharapkan ?</p> <p>4. Apakah ada faktor hambatan dalam proses program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</p> <p><b>Manfaat</b></p> <p>1. Apa manfaat yang sudah di dapat dari program pengembangan wisata religi yang dilakukan Taman Wisata Iman ?</p> <p><b>Dampak</b></p> <p>1. Apa Dampak positif apa setelah dilakukannya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</p> <p>2. Apa saja faktor yang mempengaruhi program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?</p> <p>3. Apa Dampak negatif setelah dilakukannya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</p>
3.	Lasam Hutabarat	Petugas Pemeliharaan Taman Wisata Iman	<p><b>Proses</b></p> <p>1. Apakah program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman sudah berjalan dengan yang diharapkan?.</p> <p>2. Bagaimana proses program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</p> <p>3. Apakah target dan tujuan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman sesuai yang diharapkan ?</p> <p>4. Apakah ada faktor hambatan dalam proses program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</p>

			<p><b>Manfaat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa manfaat yang sudah di dapat dari program pengembangan wisata religi yang dilakukan Taman Wisata Iman ?</li> </ol> <p><b>Dampak</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Dampak positif apa setelah dilakukannya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</li> <li>2. Apa saja faktor yang mempengaruhi program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?</li> <li>3. Apa Dampak negatif setelah dilakukannya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</li> </ol>
4.	Rahmat Syah Munthe S.TP,M.Si	Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Dairi	<p><b>Proses</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman sudah berjalan dengan yang diharapkan?.</li> <li>2. Bagaimana proses program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</li> <li>3. Apakah target dan tujuan program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman sesuai yang diharapkan ?</li> <li>4. Apakah ada faktor hambatan dalam proses program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</li> </ol> <p><b>Manfaat</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa manfaat yang sudah di dapat dari program pengembangan wisata religi yang dilakukan Taman Wisata Iman ?</li> </ol> <p><b>Dampak</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Dampak positif apa setelah dilakukannya program</li> </ol>

			<p>pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</p> <p>2. Apa saja faktor yang mempengaruhi program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?</p> <p>3. Apa Dampak negatif setelah dilakukannya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?.</p>
5.	Irfan Kudadiri	Penjaga Keamanan Taman Wisata Iman	<p>1. Siapa nama anda?</p> <p>2. Sudah berapa lama Anda bekerja di Taman Wisata Iman?</p> <p>3. Apa kendala yang Anda alami dalam melakukan tugas pekerjaan Anda?</p> <p>4. Apa manfaat yang anda rasakan setelah adanya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?</p>
6.	Malum Kudadiri	Pedagang Souvenir Taman Wisata Iman	<p>1. Siapa nama anda?</p> <p>2. Apa manfaat yang dirasakan masyarakat Taman Iman setelah adanya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?</p>
7.	Iwan Lumban Gaol	Masyarakat Taman Wisata Iman	<p>1. Siapa nama anda?</p> <p>2. Darimana asal anda?</p> <p>3. Apa tujuan anda berkunjung ke Taman Wisata Iman?</p> <p>4. Apa manfaat yang dirasakan Bapak setelah adanya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?</p>
8.	Fika Aritonang	Pengunjung Taman Wisata Iman	<p>1. Siapa nama anda?</p> <p>2. Darimana asal anda?</p> <p>3. Apa tujuan anda berkunjung ke Taman Wisata Iman?</p> <p>4. Apa manfaat yang dirasakan Bapak setelah adanya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?</p>
9.	Arta Sagala	Pengunjung Taman Wisata Iman	<p>1. Siapa nama anda?</p> <p>2. Darimana asal anda?</p> <p>3. Apa tujuan anda berkunjung ke Taman Wisata Iman?</p> <p>4. Apa manfaat yang dirasakan</p>

			Bapak setelah adanya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?
10.	Matius Saragih	Pengunjung Taman Wisata Iman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa nama anda?</li> <li>2. Darimana asal anda?</li> <li>3. Apa tujuan anda berkunjung ke Taman Wisata Iman?</li> <li>4. Apa manfaat yang dirasakan Bapak setelah adanya program pengembangan wisata religi di Taman Wisata Iman?</li> </ol>





### Lampiran 3

## Surat Pengantar Riset Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

---

Nomor : **06/FIS.2/01.10/III/2023** 30 Maret 2023  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth,  
**Kepala Kantor Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi  
Di Tempat**

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Marya Naibaho  
N P M : 198520087  
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di **Kantor Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi**, dengan judul Skripsi "*Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi Di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

  
**Dr. Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si**

CC : File,-

## Lampiran 4

### Surat Selesai Riset Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Olahraga Kabupaten Dairi

 **PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**  
**DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN**  
**PEMUDA DAN OLAHRAGA**  
Jln Jenderal. Ahmad Yani No. 115 Batang Beruh Sidikalang Kode Pos 22212  
Telp. 08116154006, Laman www.disparbuddairi.com  
Pos-el disparbuddairi@gmail.com

Sidikalang, 5 April 2023

Nomor : 556/301/IV/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Di Tempat


Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 526/FIS.2/01.10/III/2023 tanggal 30 Maret 2023, hal: Izin : Pengambilan Data/Riset

Nama : Marya Naibaho  
Nim : 198520087  
Jurusan : Administrasi Publik  
Judul : Evaluasi Program Pengembangan Wisata Religi di Taman Wisata Iman Kabupaten Dairi.  
Lokasi : Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi

Pada prinsipnya kami menyetujui dan mengizinkannya dengan ketentuan :

1. Menjaga ketentraman/ketertiban dan menghormati kultur di Kawasan
2. Turut memberikan pemikiran yang konstruktif bagi pengembangan Kawasan Taman Wisata Iman
3. Setelah selesai melakukan penelitian agar menyampaikan Dokumen Hasil penelitian kepada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

 Sidikalang, 5 April 2023  
Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dairi

RAHMAT SYAH MUNTHE, S.STP., M.Si  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP. 19850509 200312 1 001